

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL



LAPORAN LESSON LEARN

TEMA:

“Kepemimpinan yang Adaptif
untuk Tata Kelola Destinasi Berkelanjutan
dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional”

 Kabupaten Lampung Selatan,
Provinsi Lampung



NAMA PESERTA:
ZULPIKAR, S.Sos., M.M.



NAMA FASILITATOR PENGAMPU:
Dr. H. Farhat Syukri, SE., M.Si.



LAMPUNG SELATAN

Maju Menuju Indonesia Emas 2045



ADAPTIF



KOLABORATIF



BERKELANJUTAN



BERINOVASI

“Kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan SDM merupakan kunci dalam mewujudkan tata kelola pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan bangsa.

LESSON LEARNT VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

Tema: “Kepemimpinan yang Adaptif untuk Tata Kelola Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional”

Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

A. Gambaran Umum Lokus

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah strategis yang berperan sebagai gerbang utama Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Bakauheni. Posisi tersebut menjadikan daerah ini sebagai pusat konektivitas logistik, perdagangan, mobilitas penduduk, serta pengembangan kawasan ekonomi dan pariwisata regional. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menetapkan visi *“Mewujudkan Lampung Selatan Maju Menuju Indonesia Emas 2045”* dengan salah satu fokus pembangunan pada penguatan sumber daya manusia, tata kelola pemerintahan yang adaptif, serta pengembangan wilayah berbasis potensi lokal.

Secara administratif Kabupaten Lampung Selatan memiliki 17 kecamatan, 256 desa, dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.124.683 jiwa serta luas wilayah 2.227,379 km². Pada tahun 2025, daerah ini mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,71%, tertinggi di Provinsi Lampung, dengan IPM mencapai 73,10 dan realisasi investasi sebesar Rp3,04 triliun. Selain itu, wilayah ini memiliki panjang garis pantai 247,76 km yang menjadi modal utama pengembangan pariwisata bahari dan ekonomi berbasis kawasan pesisir.

Dalam pengembangan destinasi berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menekankan pendekatan kolaboratif melalui pembangunan kawasan wisata terintegrasi, penguatan kelembagaan masyarakat, pengembangan city branding *“South Lampung – Spirit of Krakatoa”*, serta peningkatan kualitas SDM dan tata kelola pemerintahan yang agile.

B. Pembelajaran Utama (Lesson Learnt)

1. Kepemimpinan Adaptif Dimulai dari Kemampuan Membaca Potensi dan Tantangan Daerah

Salah satu pembelajaran penting dari Lampung Selatan adalah kemampuan pimpinan daerah dalam mengubah tantangan menjadi peluang pembangunan. Potensi pariwisata yang sebelumnya belum memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian daerah direspons melalui perubahan paradigma pembangunan yang menempatkan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi, investasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada

kemampuan mengidentifikasi peluang baru yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan daerah.

2. Tata Kelola Berkelanjutan Memerlukan Kolaborasi Multipihak

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata di Lampung Selatan tidak hanya bertumpu pada pemerintah daerah, tetapi juga melibatkan Pokdarwis, karang taruna, tokoh masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas lokal. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menghasilkan rasa memiliki (ownership) terhadap pembangunan sehingga keberlanjutan program lebih terjamin. Pembelajaran ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan modern memerlukan pendekatan kolaboratif dan partisipatif lintas sektor.

3. Penguatan SDM Menjadi Kunci Keberhasilan Pembangunan

Lampung Selatan menempatkan pengembangan SDM sebagai salah satu isu strategis daerah. Pemerintah daerah menyadari bahwa infrastruktur dan investasi tidak akan memberikan hasil optimal tanpa kualitas sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, pembangunan SDM dilakukan melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi.

4. Branding dan Inovasi Menjadi Instrumen Pembangunan Daerah

Pembelajaran lain yang sangat relevan adalah pentingnya branding daerah sebagai instrumen untuk meningkatkan daya saing. Lampung Selatan berhasil membangun identitas daerah melalui narasi “Spirit of Krakatoa” yang mengintegrasikan unsur budaya, alam, dan sejarah lokal. Branding tersebut bukan sekadar slogan, tetapi menjadi bagian dari strategi pembangunan yang mampu menarik investasi, wisatawan, dan dukungan masyarakat.

C. Relevansi dan Adaptasi bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pembelajaran dari Lampung Selatan memiliki relevansi yang kuat dengan tugas pokok Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), khususnya dalam penyelenggaraan pengendalian penduduk, keluarga berencana, pembangunan keluarga, ketahanan keluarga, serta pembinaan remaja dan keluarga.

Pertama, pendekatan kepemimpinan adaptif dapat diterapkan dalam upaya pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga melalui kemampuan membaca perubahan sosial masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika kependudukan. Organisasi perlu mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam melalui inovasi pelayanan dan edukasi yang lebih efektif.

Kedua, keberhasilan pembangunan berbasis kolaborasi di Lampung Selatan menunjukkan pentingnya penguatan jejaring kemitraan lintas sektor. Dalam

pelaksanaan tugas DPPKB, kolaborasi dengan perangkat daerah, sekolah, fasilitas kesehatan, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan media menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan program pembangunan keluarga dan peningkatan kualitas penduduk.

Ketiga, fokus Lampung Selatan terhadap pembangunan SDM memberikan pembelajaran bahwa pembangunan keluarga merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan ketahanan keluarga, pembinaan remaja, peningkatan kesehatan reproduksi, serta penguatan perencanaan kehidupan berkeluarga merupakan bagian dari strategi pembangunan SDM yang mendukung bonus demografi dan Indonesia Emas 2045.

Keempat, konsep branding daerah dapat diadaptasi dalam pengelolaan program pembangunan keluarga melalui penguatan identitas, kampanye publik, dan komunikasi yang lebih kreatif sehingga pesan-pesan pembangunan keluarga dapat diterima masyarakat secara lebih luas dan efektif.

D. Kesimpulan

Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Lampung Selatan memberikan pembelajaran berharga bahwa kepemimpinan adaptif merupakan kemampuan untuk membaca perubahan, membangun kolaborasi, mengembangkan inovasi, serta menggerakkan seluruh sumber daya menuju tujuan bersama. Keberhasilan Lampung Selatan dalam mengembangkan tata kelola destinasi berkelanjutan menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada kualitas SDM, partisipasi masyarakat, dan sinergi lintas sektor mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, pembelajaran tersebut memperkuat pentingnya transformasi tata kelola, penguatan kolaborasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi komunikasi publik dalam mendukung terwujudnya keluarga berkualitas dan pembangunan penduduk yang berkelanjutan.